

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAHAM SYARIAH TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2023

Oleh:

<sup>1</sup>Alam Wiku Dananjaya, <sup>2</sup>Imron Rosyadi

<sup>1,2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

e-mail : b100200176@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, imronrosyadi@gmail.com<sup>2</sup>

---

## ABSTRACT

*This research seeks to examine how profitability, liquidity, leverage, and dividend policy influence a company's value. A quantitative approach is employed as the research methodology. The study focuses on sharia-compliant stocks listed on the Jakarta Islamic Index (JII) between 2020 and 2023. A purposive sampling method was utilized, resulting in a total sample of 108 sharia stocks. Data analysis was conducted using the SPSS software. The findings indicate that profitability, liquidity, and leverage each have a significant impact on company value, whereas dividend policy does not contribute to changes in company value.*

**Key words:** Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy, Firm Value

---

## ABSTRAK

Studi Ini Mempunyai tujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Metode studi yang dipergunakan pada studi ini ialah metode kuantitatif. Adapun populasi pada studi ini ialah saham syariah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023. Pengambilan sampel yang dipergunakan yakni dengan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah 108 saham syariah. Pada studi ini Teknik Analisa data mempergunakan bantuan aplikasi *SPPS*. Hasil analisa menunjukkan jika profitabilitas memberi dampak pada nilai perusahaan. Likuiditas memberi dampak pada nilai perusahaan. Adapun Leverage memberi dampak pada nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia terjadi pertumbuhan yang besar sesuai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu indikator utama untuk investor yang hendak menanamkan modal pada saham yang sesuai dengan ketentuan syariah ialah JII, yang berisi daftar saham dari perusahaan yang sudah memenuhi kriteria kepatuhan syariah. Pada konteks ini, nilai perusahaan di JII menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja serta potensi keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor. Oleh karenanya, pengaruh

berbagai faktor terhadap nilai perusahaan di pasar saham syariah perlu untuk dikaji lebih lanjut (Nasution et al., 2023).

Nilai perusahaan di pasar saham umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor fundamental yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Chen, 2021). Beberapa faktor itu ialah profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen. Adapun Profitabilitas, yang melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari operasional bisnis, dianggap sebagai indikator utama dari efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan (Agus Ismaya Hasanudin et al., 2022). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya memperlihatkan kinerja yang optimal serta memiliki daya tarik yang besar bagi investor. Oleh karenanya, profitabilitas bisa memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

Likuiditas perusahaan termasuk aspek krusial dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Likuiditas mengacu dalam kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek sehingga memberikan gambaran stabilitas keuangan dari perusahaan (Diana Nabella et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam kondisi pasar yang tidak menentu serta menjaga stabilitas harga sahamnya. Hal itu pada akhirnya bisa memberi peningkatan daya tarik perusahaan di mata para investor. Pada konteks perusahaan yang terdaftar di JII, likuiditas memiliki peran yang semakin signifikan mengingat dinamika pasar saham syariah yang cenderung fluktuatif (Anis Shantika & Rosyadi, 2024).

Selain likuiditas serta profitabilitas, leverage juga menjadi faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan. Leverage merujuk pada strategi perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan kegiatan operasionalnya. Dengan penggunaan utang, perusahaan berpotensi memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi karena adanya tambahan modal eksternal. Namun, penggunaan leverage yang tinggi juga bisa memberi peningkatan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan (Iskandar et al., 2020). Ketergantungan yang besar terhadap utang bisa mengakibatkan fluktuasi laba yang lebih tajam, yang nantinya bisa memberikan dampak pada persepsi investor dalam kestabilan serta kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan leverage yang efektif menjadi sebuah aspek penting untuk melakukan penentuan nilai perusahaan di pasar modal (Jihadi et al., 2021).

Selain itu, kebijakan dividen ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan ini mencerminkan keputusan manajemen dalam mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham. Adapun Perusahaan yang secara konsisten membayarkan dividen umumnya dipandang sebagai entitas bisnis yang stabil serta bisa dipercaya, sehingga memberi peningkatan kepercayaan investor. Selain itu, kebijakan dividen yang baik bisa menjadi indikator positif jika perusahaan memiliki prospek keuangan yang cerah serta mampu mencetak laba yang cukup untuk didistribusikan kepada pemegang saham (Hasbiah, 2022).

Perusahaan yang tergabung dalam JII harus memenuhi berbagai persyaratan agar tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal itu membuat karakteristik saham yang terdaftar di JII berbeda dari saham konvensional. Prinsip syariah dalam pasar modal meliputi larangan terhadap riba, spekulasi berlebihan, serta investasi di sektor yang bertentangan dengan hukum Islam, seperti alkohol serta perjudian. Oleh karenanya, investor yang menanamkan modalnya pada saham-saham JII tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memastikan jika investasinya sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut.

Dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal syariah, banyak pihak yang tertarik untuk memahami berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan di JII. Oleh karenanya, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai dampak profitabilitas,

likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam indeks saham syariah JII (Damayanti, 2022). Studi ini mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi untuk investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Beberapa studi terdahulu (Nayanti et al., 2024) memperlihatkan jika profitabilitas berperan penting dalam memberi peningkatan nilai perusahaan. Adapun tingkat profitabilitas yang besar menggambarkan kemampuan dari perusahaan untuk mendapat keuntungan yang optimal, sehingga memberi peningkatan daya tariknya bagi investor. Oleh sebab itu, investor kerap menjadikan indikator profitabilitas, seperti ROA serta ROE, sebagai acuan dalam menilai potensi keuntungan dari investasi saham di perusahaan itu. Oleh karenanya, profitabilitas yang besar diharapkan memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar serta lebih siap untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang buruk bisa menghadapi kesulitan dalam membayar kewajibannya, yang bisa menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan itu. Oleh karenanya, likuiditas yang cukup serta sehat sangat memberi dampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan serta memberi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Sementara itu, leverage yang tinggi bisa memberikan dampak yang kompleks terhadap nilai perusahaan. Di satu sisi, penggunaan utang yang tepat bisa memberi peningkatan imbal hasil bagi pemegang saham karena perusahaan mempergunakan dana eksternal untuk membiayai pertumbuhan. Namun, utang yang berlebihan juga memberi peningkatan risiko finansial perusahaan, yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Oleh karenanya, manajemen yang bijaksana terkait dengan tingkat leverage sangat penting untuk mempertahankan stabilitas serta daya tarik perusahaan di pasar saham.

Kebijakan dividen juga tidak kalah penting dalam memberi pengaruh nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil serta meningkat sering kali dianggap sebagai indikator keberhasilan serta kestabilan finansial perusahaan. Selain itu, perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten bisa memperkuat hubungan dengan para pemegang saham, karena mereka merasa lebih dihargai serta mendapatkan imbal hasil dari investasi mereka. Hal itu tentu saja bisa memberi peningkatan nilai perusahaan di mata investor, terutama bagi mereka yang mengutamakan pendapatan pasif dari dividen.

Studi ini mempunyai tujuan untuk menganalisa dampak profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan pada saham syariah yang tercatat di JII selama periode 2020-2023. Nilai perusahaan pada studi ini diwakili oleh kapitalisasi pasar, yang merefleksikan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Melalui pengolahan data perusahaan yang tergabung dalam JII, studi ini berusaha memberi wawasan yang mendalam tentang keterkaitan antara berbagai faktor itu dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Secara umum, wawasan yang lebih komprehensif terkait berbagai aspek yang menentukan nilai perusahaan di pasar saham syariah diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk investor, manajemen perusahaan, serta regulator pasar modal. Dengan memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen, investor mampu mengambil keputusan investasi yang lebih baik, sementara perusahaan bisa menyusun strategi yang mampu memberi peningkatan daya saing serta nilai perusahaan dalam pasar saham syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan termasuk ukuran yang penting dalam dunia investasi. Nilai perusahaan bisa diukur dengan berbagai cara, salah satunya ialah kapitalisasi pasar, yakni harga saham dikali dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek masa depan suatu perusahaan. Teori nilai perusahaan menganggap jika tujuan utama dari perusahaan yakni untuk mengoptimalkan nilai dari pemegang saham, yakni dengan memberi peningkatan harga saham yang beredar di pasar (Wahyudi & Sholahuddin, 2022).

### Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam meraih keuntungan, yang pada akhirnya berperan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. Bertambah tinggi tingkat profitabilitas, bertambah besar pula keuntungan yang bisa dialokasikan sebagai dividen bagi para pemegang saham (Anis Shantika & Rosyadi, 2024). Oleh karenanya, manajemen akan berupaya semaksimal mungkin untuk memberi peningkatan perolehan laba guna memperkuat kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Secara umum, hal itu juga berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan (Amin et al., 2023).

### Likuiditas

Teori likuiditas menitikberatkan pada pengelolaan arus kas serta aset yang mudah dicairkan dalam suatu entitas bisnis. Sesuai dengan konsep ini, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mampu menunaikan kewajiban finansial jangka pendeknya tanpa perlu melepas aset tetap ataupun mencari sumber pendanaan tambahan melalui utang baru (Hartini & Lidyah, 2025). Likuiditas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menghindari krisis kas yang bisa mengganggu operasi ataupun bahkan menyebabkan kebangkrutan (Prasetyo & Rosyadi, 2024). Teori ini juga menyarankan jika perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup serta penggunaan modal yang efisien, karena memiliki likuiditas yang sangat tinggi juga bisa berarti pemborosan aset yang seharusnya bisa diinvestasikan untuk pertumbuhan (Sinaga et al., 2022).

### Leverage

Rasio leverage ialah indikator yang berfungsi untuk menilai seberapa jauh aset suatu perusahaan didanai melalui utang. Semakin tinggi nilai leverage memperlihatkan jika proporsi modal yang bersumber dari pinjaman lebih dominan, yang berpotensi memberi peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih besar cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih tinggi, namun di sisi lain, bisa memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar ketika kondisi ekonomi dalam keadaan stabil (Santoso & Junaeni, 2022).

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen termasuk keputusan strategis perusahaan dalam menentukan apakah keuntungan yang didapat akan diberikan kepada para pemegang saham dengan bentuk dividen maupun disimpan sebagai keuntungan atau laba ditahan untuk melakukan pembiayaan investasi selanjutnya (Prakosa & Muharam, 2022). Menurut Jariah et al. (2024), kebijakan ini termasuk bagian dari manajemen keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba kepada para pemegang saham dengan proporsional berdasarkan jumlah

saham yang dimilikinya. Banyaknya deviden yang didapat oleh pemegang saham bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan serta diputuskan dalam RUPS (Putri et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sekaran & Bougie (2016), data kuantitatif termasuk pendekatan studi yang berpijak pada paradigma positivistik, yakni berlandaskan pada data nyata yang bisa diukur dalam bentuk angka. Data ini dianalisa mempergunakan teknik statistik sebagai alat uji guna memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Studi ini bersifat deskriptif karena mempunyai tujuan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan saham syariah. Pendekatan yang diterapkan pada studi ini ialah kuantitatif, mengingat data yang dianalisa berasal dari laporan keuangan perusahaan saham syariah yang tercatat di JII pada kurun waktu 2020 hingga 2023.

Sementara itu, menurut Bougie & Sekaran (2017), populasi termasuk sekumpulan sunset ataupun objek yang mempunyai karakteristik serta ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dikaji serta disimpulkan. Pada konteks studi ini, populasi yang dipergunakan mencakup perusahaan saham syariah yang tercatat JII selama tahun 2020-2023. Hal itu relevan dengan tujuan studi yang ingin menganalisa pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks itu.

Pengambilan sampel dijalankan mempergunakan metode purposive sampling, yang mempunyai maksud untuk memperoleh sampel sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penetapan kriteria sampel menjadi aspek krusial pada studi ini agar hasil analisa lebih akurat serta terhindar dari kesalahan pemilihan sampel. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan saham syariah yang terdaftar di JII pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan saham syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

Teknik analisa yang dipergunakan pada studi ini mencakup uji asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, uji determinasi, serta pengujian hipotesa baik secara parsial mempergunakan uji T ataupun secara simultan dengan uji F. Analisa regresi berganda dipergunakan sebagai metode statistik untuk melakukan pengukuran seberapa jauh variabel bebas memberi pengaruh variabel terikat. Dalam hal itu, teknik regresi linier berganda diterapkan dengan memasukkan variabel independen serta dependen ke dalam model persamaan regresi (Ghozali, 2003).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistika Deskriptif**

Analisa deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel yang dianalisa pada studi ini. Teknik pengukuran yang dipergunakan mencakup nilai tertinggi, rata-rata, nilai terendah, serta standar deviasi. Adapun Nilai tertinggi memperlihatkan angka paling besar dalam kumpulan data penelitian, sedangkan nilai terendah merepresentasikan angka terkecil dalam data itu. Rata-rata menggambarkan

nilai tengah yang diperoleh dari keseluruhan data, sementara standar deviasi dipergunakan dalam analisa statistik untuk mengukur sejauh mana data dalam sampel tersebar. Hasil dari analisa statistik deskriptif ini bisa dipahami dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Nilai Perusahaan	108	.48	56.80	4.09	8.74
Profitabilitas	108	-.03	.45	.09	.082
Likuiditas	108	.15	8.71	2.36	1.74
Leverage	108	.06	3.93	.76	.73
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan analisa statistik deskriptif yang sudah dijalankan mempergunakan aplikasi SPSS 26, diperoleh informasi jika jumlah keseluruhan observasi pada studi ini mencapai 108.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dijalankan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki distribusi normal ataupun tidak. Keberadaan distribusi normal bisa diidentifikasi melalui tingkat signifikansi hasil perhitungan. Dalam analisa ini, metode yang dipergunakan untuk menjalankan uji normalitas ialah Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ini memberi indikasi jika model regresi pada studi ini memperlihatkan distribusi data yang mempunyai sifat normal. Rincian hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Unstandardized residual	0,163	0,200	P > 0,05	Normal

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan hasil analisa data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) senilai 0,163 serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, oleh karenanya bisa disimpulkan jika data dalam model persamaan regresi pada studi ini berdistribusi secara normal. Oleh karenanya, model studi ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Mutikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua ataupun lebih variabel dalam suatu model regresi berganda. Pada studi ini, analisa multikolinearitas dijalankan dengan melihat nilai Tolerance Value (TV) serta VIF. Kriteria yang dipergunakan dalam pengujian ini ialah jika nilai Tolerance mencapai ataupun melebihi 0,10 serta VIF tidak melebihi 10, oleh karenanya bisa disimpulkan jika tidak terjadi multikolinearitas dalam data. Hasil dari analisa multikolinearitas pada studi ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.897	1.114
	Likuiditas	.699	1.431
	Leverage	.672	1.488
	Kebijakan Deviden	.952	1.050

a. Dependent Variable Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan hasil analisa, nilai VIF untuk setiap variabel, yakni profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen, memperlihatkan angka di bawah 10. Selain itu, nilai toleransi dari keempat variabel itu melebihi 0,1. Oleh karenanya, bisa disimpulkan jika data yang dipergunakan tidak mengalami masalah multikolinieritas serta sudah memenuhi uji multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan penonton apakah ada perbedaan variasi residual pada model regresi linear. Pada studi ini, metode yang dipergunakan untuk menguji heterokedastisitas ialah uji Glejser. Kriteria dalam pengambilan keputusan sesuai dengan uji Glejser ialah seperti berikut: bila nilai Sig >0,05, oleh karenanya tidak terjadi heterokedastisitas; sebaliknya, bila nilai Sig <0,05, oleh karenanya terdapat indikasi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas pada studi ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Profitabilit as	Likuiditas	Leverage	Kebijakan Deviden	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation	1.000	.206*	-.176	.348**	-.156
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.	.033	.069	.000	.108
		N	108	108	108	108	108
	Likuiditas	Correlation	.206*	1.000	-.707**	-.104	.115
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.033	.	.000	.284	.234
		N	108	108	108	108	108
	Leverage	Correlation	.176	.071**	1.000	.057	.039**
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.069	.000	.	.555	.400
		N	108	108	108	108	108
	Kebijakan Deviden	Correlation	.348**	-.104	.057	1.000	-.037
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.000	.284	.555	.	.706
		N	108	108	108	108	108
	Unstandardiz ed Residual	Correlation	-.156	.115	.039**	-.037	1.000
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.108	.234	.400	.706	.
		N	108	108	108	108	108

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Pengujian heterokedastisitas yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya mengindikasikan jika seluruh variabel bebas pada studi ini, yakni profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kebijakan dividen, memiliki nilai Sig >0,05. Hal itu memperlihatkan jika

model regresi yang dipergunakan pada studi ini tidak mengalami ketidaksamaan varian residual antar pengamatan, ataupun dengan kata lain, tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai maksud untuk memberikan penilaian apakah ada hubungan diantara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear dari satu periode ke periode sebelumnya (t-1). Pengujian ini dipergunakan untuk memahami sejauh mana variabel dalam model prediksi memiliki keterkaitan sesuai dengan perubahan waktu. Pada studi ini, uji autokorelasi dijalankan dengan metode Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan sesuai dengan uji Durbin Watson (DW) ialah seperti berikut: jika nilai DW berada dalam rentang -2 hingga +2, oleh karenanya tidak ditemukan adanya autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai DW berada di bawah -2 ataupun melebihi +2, oleh karenanya autokorelasi terdeteksi dalam model. Hasil dari pengujian autokorelasi pada studi ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston
1	1.236

a.Predictors (Constant), Profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan deviden Ukuran

b.Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Hasil uji autokorelasi di tabel diatas menunjukkan jika nilai *Durbin Watson* (DW) dalam model studi ini senilai 1.65. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa angka 1,65 terletak dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1).

### Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig
1	(Constant)	7.213	4.406	.000
	Profitabilitas	31.671	4.135	.000
	Likuiditas	.974	2.374	.019
	Leverage	7.790	7.871	.000
	Kebijakan Dividen	.397	.374	.709

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Hasil dari analisa Regresi Linear yakni :

$$PBV = 7,213 + 31,671 + 0,974 + 7,790 + 0,397 + 1,637$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang sudah dipaparkan, oleh karenanya bisa dijelaskan seperti berikut:

#### 1. Konstanta

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) senilai 7,213 memperlihatkan jika jika variabel, Profitabilitas, Liquiditas, Laverage, serta Kebijakan Deviden memiliki nilai tetap 0 (nol) maka PBV memiliki nilai senilai 7,213

2. Koefisien Regresi Variabel ProfitabilitaS  
Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 31,671 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas  
Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,974 menunjukkan bahwa ketika likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan pun cenderung ikut naik.
4. Koefisien Regresi Variabel Laverage  
Koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 7,790, yang berarti bahwa setiap kenaikan leverage akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
5. Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Dividen  
Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan dividen senilai 0,397 bisa diartikan jika jika Kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk mengevaluasi apakah berbagai variabel bebas yang dimasukkan pada model regresi secara bersama memberi dampak pada variabel terikat. Kategori dalam mengambil keputusan pada uji F ialah seperti berikut: apabila nilai Sig F <0,05, oleh karenanya hipotesa studi diterima, sedangkan jika nilai Sig F lebih dari 0,05, hipotesa ditolak. Hasil analisa uji F di studi ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA	
Model		F	Sig
1	Regression	27.828	.000
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variabel :Nilai Perusahaan

b. Predictors (Constant), Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan hasil analisa mempergunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung senilai 27,828. Hasil uji F memperlihatkan jika nilai Sig yang dihasilkan ialah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, bisa disimpulkan jika hipotesa diterima. Dengan kata lain, variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, serta Kebijakan Dividen secara simultan mempunyai dampak terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ataupun yang lebih dipahami sebagai uji t dipergunakan untuk menganalisa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Proses pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan dalam nilai signifikansi, di mana hipotesa diterima apabila nilai Sig t <0,05. Sebaliknya, jika nilai Sig t melebihi 0,05, oleh karenanya hipotesa ditolak. Hasil dari uji t pada studi ini bisa ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients		
		t	Sig.
1	(Constant)	-4.406	.000
	Profitabilitas	4.135	.000
	Likuiditas	2.374	.019
	Leverage	7.871	.000
	Kebijakan Deviden	.374	.709

a. dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan hasil analisa uji t yang tercantum dalam Tabel 8, bisa disimpulkan beberapa temuan penting seperti berikut:

- a. Variabel profitabilitas memperlihatkan nilai Sig t senilai 0,000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga bisa diartikan jika profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa pertama (H1) diterima. Temuan ini memperlihatkan jika semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, bertambah besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Variabel likuiditas memiliki nilai Sig t senilai 0,019. Sebab nilai ini lebih rendah dari 0,05, oleh karenanya bisa disimpulkan jika likuiditas memberi dampak secara signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa kedua (H2) diterima. Hal itu mengindikasikan jika semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, bertambah tinggi juga nilai perusahaan yang dihasilkan.
- c. Variabel leverage memperlihatkan nilai Sig t senilai 0,709. Nilai ini jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga bisa dikatakan jika leverage tidak mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa ketiga (H3) diterima. Temuan ini memperlihatkan jika tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan nilai perusahaan pada konteks studi ini.
- d. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai Sig t senilai 0,709. Karena nilai ini  $>0,05$ , oleh karenanya bisa disimpulkan jika kebijakan dividen tidak memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa keempat (H4) ditolak. Hasil ini menampakkan bahwasanya keputusan perusahaan untuk membagi dividen kepada para pemegang saham tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil dari pengujian ini pada studi ini bisa ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R square	Adjusted R square	Std.Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.519	.501	6.17838

a. Prefictors (constant), Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2025

Sesuai dengan hasil analisa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditampilkan dalam tabel tersebut, diketahui jika nilai adjusted R<sup>2</sup> dalam model regresi mencapai 0,721 ataupun setara dengan 72,1%. Artinya, variabel bebas pada studi ini, yakni Profitabilitas,

Likuiditas, Leverage, serta Kebijakan Dividen, mampu memberi pengaruh variabel terikat, yakni Nilai Perusahaan, senilai 72,1%. Sedangkan sisanya senilai 27,9% diberi pengaruh oleh aspek lain di luar model studi yang dipergunakan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosikan melalui ROA memperlihatkan nilai t-signifikansi senilai 0,001. Hal itu mengindikasikan jika ROA mempunyai dampak signifikan pada nilai saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020-2023. Nilai t-signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) memperkuat bukti jika ROA termasuk indikator yang valid dalam memprediksi perubahan nilai perusahaan saham syariah.

Temuan studi ini menegaskan jika profitabilitas memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan pada konteks saham syariah di JII. Analisa data mengungkapkan jika ROA berhubungan positif dengan PBV, yang mencerminkan valuasi perusahaan. Adapun Hasil ini sejalan dengan studi Khidmat & Rehman (2014), yang memaparkan jika profitabilitas termasuk determinan utama peningkatan nilai perusahaan, sebab perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih menarik bagi investor. Studi oleh Hasbiah (2022) juga memperlihatkan jika tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif ke pasar, memberi peningkatan kepercayaan investor, serta mendorong kenaikan harga saham.

Lebih lanjut, studi Sari serta Wahyudi (2019) mengungkap jika dalam investasi saham syariah, investor cenderung mempertimbangkan aspek fundamental. Saham di JII harus memenuhi prinsip syariah, yang melarang praktik keuangan berbasis riba serta aktivitas non-halal lainnya. Oleh karenanya, profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menarik minat investor dibandingkan dengan instrumen konvensional. Firmansyah serta Gunawan (2020) mendukung temuan ini, dengan menyatakan jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi serta kepatuhan terhadap prinsip syariah cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik, karena dinilai lebih stabil serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hasil studi ini juga mendukung teori signaling, yang menjelaskan jika profitabilitas tinggi memberi sinyal positif pada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Pada saat perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, pasar merespons dengan memberi peningkatan valuasi sahamnya, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, teori pecking order menyatakan jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mampu membiayai investasi menggunakan modal internal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang serta memberi peningkatan daya tariknya bagi investor. Oleh karenanya, studi ini berkontribusi pada pengembangan teori keuangan Islam serta memberikan referensi bagi investor dalam menilai prospek saham syariah di pasar modal Indonesia.

### Liquiditas terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan temuan studi ini, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) terbukti mempunyai dampak signifikan pada nilai saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2023. Hasil uji t memperlihatkan nilai Sig senilai 0,019, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal itu mengindikasikan jika tingkat likuiditas perusahaan berkontribusi secara signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa yang memaparkan jika Current Ratio (CR)

memengaruhi nilai perusahaan bisa diterima (H2 diterima). Temuan ini memperlihatkan jika semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, bertambah besar tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan itu, yang bisa berdampak positif pada nilai pasar perusahaan.

Hasil studi ini sama dengan studi yang dijalankan oleh Kristianti serta Foeh (2020), yang memaparkan jika likuiditas berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan, terutama dalam sektor saham syariah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih siap dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Selain itu, studi yang dijalankan oleh Agus Ismaya Hasanudin et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan memperlihatkan jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena mencerminkan stabilitas operasional yang baik. Pada konteks saham syariah, di mana perusahaan harus mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, likuiditas yang sehat bisa menjadi faktor kunci dalam menarik minat investor yang mencari kestabilan keuangan dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, hasil studi ini bisa dijelaskan melalui teori signaling, yang memaparkan jika tingkat likuiditas yang tinggi memberi sinyal positif pada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya secara efektif. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio likuiditas yang optimal karena menandakan adanya fleksibilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Namun demikian, meskipun likuiditas yang tinggi bisa memberi peningkatan nilai perusahaan, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan aset likuid agar tidak menghambat potensi profitabilitas. Oleh karenanya, studi ini memberikan wawasan bagi investor serta manajemen perusahaan dalam mengelola strategi likuiditas guna memberi peningkatan nilai perusahaan, khususnya dalam sektor saham syariah.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan temuan studi ini, DER memiliki dampak yang signifikan pada nilai saham syariah yang terdaftar dalam JII selama periode 2020–2023. Hasil uji *t* memperlihatkan nilai Sig senilai 0,000, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal itu mengindikasikan jika DER secara nyata berkontribusi pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa yang memaparkan jika leverage memberi pengaruh nilai perusahaan diterima (H4 diterima). Temuan ini menegaskan jika struktur permodalan perusahaan, khususnya perbandingan antara utang serta ekuitas, menjadi faktor krusial dalam menentukan valuasi perusahaan di pasar modal.

Hasil studi ini konsisten dengan studi Wahyudi serta Pawestri (2006), yang menyimpulkan jika tingkat leverage yang optimal bisa memberi peningkatan nilai perusahaan melalui manfaat pajak atas utang. Namun, studi yang dijalankan oleh Sari serta Wahyudi (2019) menggarisbawahi jika leverage yang berlebihan berpotensi memberi peningkatan risiko keuangan serta berdampak negatif pada persepsi investor mengenai stabilitas perusahaan. Pada konteks saham syariah, penggunaan utang harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, sehingga perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang lebih cenderung menarik investor yang berorientasi pada keuangan Islam. Selain itu, studi Firmansyah serta Gunawan (2020) memperlihatkan jika perusahaan dengan pengelolaan leverage yang bagus cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih besar karena dianggap lebih efisien dalam alokasi sumber daya keuangan.

Dari perspektif teori keuangan, hasil studi ini mendukung teori trade-off, yang memaparkan jika perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan risiko kebangkrutan akibat leverage yang berlebihan. Selain itu, teori pecking order juga relevan dalam menjelaskan jika perusahaan dengan keterbatasan akses terhadap pendanaan

eksternal cenderung lebih mengandalkan utang, yang bisa memengaruhi persepsi investor terhadap valuasi perusahaan. Oleh karenanya, dalam mengelola struktur modal, perusahaan perlu menentukan tingkat leverage yang optimal agar tetap menarik bagi investor tanpa memberi peningkatan risiko keuangan secara berlebihan. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan serta investor dalam memahami peran leverage dalam membentuk nilai perusahaan di pasar saham syariah.

### **Pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan hasil studi ini, DPR tidak memiliki dampak yang signifikan pada nilai saham syariah yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2023. Hal itu didukung oleh nilai Sig uji t senilai 0,709, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan jika kebijakan dividen tidak memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Oleh karenanya, hipotesa yang memaparkan jika kebijakan dividen tidak memberi pengaruh nilai perusahaan bisa diterima (H4 ditolak). Hasil ini memperlihatkan jika investor di pasar saham syariah cenderung tidak menjadikan jumlah dividen yang dibagikan sebagai faktor utama dalam menilai nilai saham suatu perusahaan.

Temuan studi ini sama dengan hasil studi yang dijalankan oleh Arsyad et al. (2021), yang menyimpulkan jika kebijakan dividen tidak selalu memberi dampak pada nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan aspek lain, seperti prospek pertumbuhan serta fundamental perusahaan. Studi lain yang dijalankan oleh Husna serta Satria (2019) juga memperlihatkan jika dalam kondisi pasar tertentu, perusahaan dengan kebijakan dividen tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang lebih bagus dibandingkan perusahaan yang lebih mengutamakan reinvestasi laba. Pada konteks saham syariah, studi yang dijalankan oleh Sari serta Wahyudi (2019) menemukan jika investor lebih cenderung mempertimbangkan profitabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan dibandingkan dengan kebijakan dividen yang diterapkan. Hal itu bisa disebabkan oleh kecenderungan investor saham syariah yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek melalui dividen.

Dari sudut pandang teori keuangan, hasil studi ini sejalan dengan pandangan Prehatin serta Haryono (2024), yang memaparkan jika dalam pasar yang efisien, kebijakan dividen tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan karena investor bisa menyesuaikan portofolio mereka sesuai dengan preferensi terhadap dividen ataupun capital gain. Selain itu, teori pecking order juga mendukung temuan ini, di mana perusahaan yang lebih memilih menahan laba untuk mendanai investasi tidak mengalami penurunan nilai perusahaan, sebab investor melihat potensi pertumbuhan di masa depan. Oleh karenanya, studi ini memberikan wawasan bagi perusahaan yang terdaftar di JII jika kebijakan dividen bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan, sementara investor lebih mempertimbangkan aspek lain, seperti profitabilitas serta strategi investasi yang diterapkan.

### **PENUTUP**

Sesuai dengan hasil studi yang sudah dijalankan terhadap berbagai faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan pada saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2023, diperoleh beberapa temuan utama.

1. Pertama, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terbukti mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan. Adapun Hal itu memperlihatkan jika bertambah tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, bertambah besar apresiasi pasar

terhadap nilai sahamnya. Investor cenderung mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam saham syariah yang mengutamakan aspek fundamental.

2. Kedua, likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) juga terbukti memberi dampak signifikan pada nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan jika perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih baik lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki stabilitas keuangan yang tinggi serta kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Ketiga, leverage yang dijalankan pengukuran dengan DER mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan. Ini memperlihatkan jika struktur permodalan, khususnya perbandingan utang terhadap ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam penggunaan utang agar tidak memberi peningkatan risiko keuangan yang bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan.
4. Terakhir, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR ditemukan tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan. Hal itu mengindikasikan jika investor dalam saham syariah tidak terlalu memperhatikan besaran dividen yang dibagikan, melainkan lebih fokus pada aspek profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori Modigliani serta Miller yang memaparkan jika kebijakan dividen tidak selalu memberi dampak pada nilai perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang efisien. Secara keseluruhan, studi ini memberikan wawasan jika profitabilitas, likuiditas, serta leverage termasuk faktor utama yang memberi pengaruh nilai perusahaan pada saham syariah, sedangkan kebijakan dividen bukanlah faktor yang dominan dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal syariah Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ismaya Hasanudin, Primawresti, R. N., & Tri Lestari. (2022). The Influence of Profitability and Liquidity on Company Value with Capital Structure as Moderating Variables. *Journal of Social Science*, 3(2), 237–253. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.317>
- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Anis Shantika, S., & Rosyadi, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 5(6), 3758.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. R. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.32400/iaj.30119>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (ke 6). Alfabeta.

- Chen, S. (2021). Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-34>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hartini, T., & Lidyah, R. (n.d.). *Proceedings ICIEB 2024 FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Determinants of Sharia Company Share Prices listed on the Jakarta Islamic Index*. 2024(1), 212–220. <https://doi.org/10.14421/icieb.2024.3.1.1493>
- Hasbiah, H. (2022). Analysis of Liquidity, Leverage, and Activity Ratio on the Financial Profitability of Indonesian Telecommunications Industry. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.52970/grfm.v2i1.203>
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Iskandar, N., Mandra, I. G., & Oktariyani, G. A. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2018. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 6(2), 105–113. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.85>
- Jariah, P. A., Laba, Abd. R., & Aswan, A. (2024). Implementation of Profitability on Dividend Distribution and Company Value on the Jakarta Islamic Index. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.52970/grdis.v5i1.812>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Khidmat, W. Bin, & Rehman, M. U. (2014). Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. In *EMI* (Vol. 6). Online. <http://emi.mvso.cz>
- Kristianti, D., & Foeh, J. E. H. J. (2020). The Impact of Liquidity and Profitability on Firm Value With Dividend Policy as An Intervening Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies in The Pharmaceutical Sub Sector Listed on The

Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(1), 2020. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

- Nasution, N. K., Soemitra, A., & Batubara, M. (2023). Analysis Of The Influence Of Gdp, Exchange Rate, Gold Price, Bi Rate, And Ihsg On Jii Islamic Investment Perspective. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 6, Issue 3).
- Nayanti, S., Sulfati, A., Amin, A., & Bongaya, M. (2024). *Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business Aspects That Influence Company Value On Jakarta Islamic Index*.
- Prakosa, D. J., & Muharam, H. (2022). The Influence of Liquidity, Firm Size and Profitability on Company Value Mediated By Leverage of Companies Listed on IDX. *International Conference On Research And Development (ICORAD)*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.47841/icorad.v1i2.60>
- Prehatin, D., & Haryono, S. (2024). THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC VARIABLES ON THE JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII): AN ANALYSIS FROM 2010 TO 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 10(2), 245–264. <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.58362>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). pdf Research Methods For Business : A Skill-Building Approach. In *Sekaran dan Bougie* (6th ed.). Alfabeta.
- Sinaga, S. H. K., Azhar Maksum, & Sirojuzilam. (2022). Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Free Cash Flow on Company Value with Dividend Policy as Moderating in Basic and Chemical Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. *International Journal of Economics (IJE)*, 1(2), 368–379. <https://doi.org/10.55299/ijec.v1i2.252>
- Wahyudi, F. A., & Sholahuddin, M. (2022). *The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value (Case of Registered Company In Jakarta Islamic Index 2015-2020 period)*.